

# PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KESULITAN MAHASISWA DALAM MEMAHAMI MATERI MATA KULIAH BAHASA INGGRIS (Studi Pada Kampus ITBKPP Jurusan S1 Kewirausahaan)

Susiati<sup>1\*</sup>, Pius Adhitia<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program Studi S1 kewirausahaan  
Institut Teknologi dan Bisnis Karya Pembangunan Papua  
Email : [\\*zahra.susi0@gmail.com](mailto:*zahra.susi0@gmail.com)

## ABSTRAK

*The background of this study is about the condition of students in the campus ITBKPP who are not get the good result in learning English. The method which is used in this study is quantitative. The aim of this study is about the influence of learning method and motivation of students for the difficulty to understand the materials of English lecture. This study explores the influence of teaching methods and learning motivation on students' difficulties in understanding the material of English language courses. The research employs a quantitative approach. The analysis results show that teaching methods ( $t = 1.868$ ) and learning motivation ( $t = 1.858$ ) significantly affect students' abilities, with significance values of 0.04 and 0.00, respectively. Effective teaching methods and high motivation can reduce the learning difficulties faced by students. The F-test indicates a significant interaction between these two independent variables ( $F = 3.80$ ) concerning the dependent variable. These findings underscore the importance of evaluating and adjusting teaching strategies, as well as enhancing motivation, to improve students' understanding. In the educational context, the results highlight the need for developing interactive teaching methods and creating supportive learning environments to mitigate students' learning difficulties.*

**Keywords:** *Teaching Methods, Learning Motivation, and Student Difficulties, English Lecture*

## 1. Pendahuluan

Dunia pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi masa depan yang berkualitas. Kelas-kelas di bidang pendidikan sangat penting dalam membentuk keterampilan dan kepribadian para mahasiswa di dalamnya. Setiap kelas disusun untuk mengajarkan siswa baik keterampilan dasar maupun keterampilan tingkat lanjut yang akan berguna di dunia modern. Kelas bahasa Inggris adalah salah satunya. Karena penggunaannya yang luas sebagai alat tukar dalam banyak domain, termasuk perdagangan, teknologi, dan komunikasi internasional, kursus bahasa Inggris memainkan peran penting di universitas. Menurut Lulu & Mutiarani [1] menjelaskan pentingnya belajar bahasa Inggris sebagai alat untuk

mengakses dalam mencapai pengetahuan dan peluang baru dalam konteks global. Lebih dari 250 juta orang di seluruh benua mengandalkan bahasa Inggris sebagai bahasa utama mereka untuk kehidupan sehari-hari. Di era globalisasi ini, kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris sangatlah penting [2]. Kemampuan berbahasa Inggris sangatlah penting di dunia modern karena berbagai alasan, termasuk fakta bahwa kemampuan berbahasa Inggris memudahkan kesempatan kerja, mendorong kohesi sosial, dan [3], mengembangkan lebih banyak vokasional, memudahkan dalam mencari informasi. Kemampuan berbahasa Inggris berdampak pada kemampuan siswa untuk mengenali informasi yang diberikan dan mengidentifikasi apa yang

perlu dipecahkan. Meski begitu, banyak siswa yang kesulitan memahami konsep yang dibahas di kelas [4].

Beragam faktor, seperti kompleksitas struktur bahasa, kosakata yang luas, serta perbedaan budaya, dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran [5]. Oleh karena itu, agar dapat bersaing di dunia profesional, siswa harus memiliki pemahaman yang kuat terhadap konten bahasa Inggris. Kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris sangat penting dalam banyak bidang kehidupan modern, termasuk akademis, bisnis, dan pemahaman lintas budaya [6]. Kelas bahasa Inggris di perguruan tinggi memiliki tugas ganda: memperkenalkan bahasa Inggris kepada mahasiswa dan membantu mereka memahami materi kuliah lainnya. Dalam konteks ini, kemahiran berbahasa Inggris dipandang sebagai prasyarat untuk keberhasilan akademis dan pekerjaan di masa mendatang bagi para mahasiswa.

Kementerian Pendidikan Nasional telah mengakui pentingnya pelajaran Bahasa Inggris dengan tiga tujuan [7]. Pertama, siswa harus mampu berkomunikasi dengan percaya diri dalam Bahasa Inggris lisan dan tulisan. Kedua, siswa harus mengembangkan apresiasi terhadap bahasa dan perannya sebagai alat untuk belajar. Terakhir, siswa harus memperluas wawasan budaya mereka untuk memperoleh pemahaman lintas budaya dan apresiasi terhadap keberagaman budaya.

Saat ini, mahasiswa menghadapi berbagai kesulitan dalam memahami materi mata kuliah Bahasa Inggris, salah satunya pada Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Karya Pembangunan Papua (ITBKPP), hal ini disebabkan oleh kurangnya praktik berbicara dan mendengarkan di luar kelas serta variasi tingkat kemampuan di dalam kelompok belajar. Peneliti memilih kampus ini karena baru saja pindah home base dari kampus lain ke kampus ITBKPP jadi merasa ingin tahu kondisi mahasiswa disini dalam perkuliahan bahasa Inggris. Metode pengajaran yang mungkin terlalu teoretis tanpa aplikasi praktis dapat membuat materi terasa jauh dari kehidupan sehari-hari, sementara tekanan akademik dari mata kuliah lain mengalihkan fokus mereka. Selain itu, pengaruh bahasa gaul dari media sosial dan kurangnya motivasi karena ketidakjelasan relevansi Bahasa Inggris dengan tujuan karier turut memperburuk situasi. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dan menyediakan strategi pembelajaran yang

menarik dan dapat diterapkan sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka secara efisien.

Teknik pembelajaran berdampak signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap mata kuliah bahasa Inggris [8]. Teknik adalah prosedur yang ditentukan untuk mencapai serangkaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Namun, pendidikan bukanlah suatu produk melainkan suatu proses yang melibatkan siswa. Upaya yang dilakukan di kelas untuk memfasilitasi keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan pembelajaran itu sendiri [9]. Jika pendidik tidak menyadari metode pembelajaran terkini, maka pemilihan metode pasti akan menjadi bencana. Tujuannya adalah untuk menjaga perhatian siswa dan membantu instruktur mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam konteks tertentu dengan menggabungkan berbagai pendekatan. Model pengajaran bahasa Inggris yang memberi siswa cukup kesempatan untuk praktik langsung, baik melalui teknologi media atau kontak interpersonal, cenderung lebih populer di kalangan siswa. Profesor, siswa, dan perguruan tinggi semuanya harus bekerja sama agar pembelajaran berhasil. Rencana pelajaran adalah kotak peralatan guru untuk menyampaikan informasi dengan cara yang dapat diserap dan diterapkan siswa dalam kehidupan mereka sendiri [10]. Metode ini dapat bervariasi, mulai dari ceramah, diskusi, dan simulasi, hingga pembelajaran berbasis proyek atau penggunaan teknologi. Karena hal ini memengaruhi keterlibatan siswa, keberhasilan belajar, dan hasil belajar, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat sangatlah penting. Agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan, teknik yang cerdas juga mempertimbangkan tuntutan dan gaya belajar siswa. Salah satu faktor yang menyebabkan siswa kesulitan memahami konten kursus Bahasa Inggris adalah motivasi belajar mereka, yang berkaitan dengan metodologi pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dan ketekunan, serta ketertarikan terhadap mata kuliah Bahasa Inggris, cenderung menunjukkan prestasi yang lebih baik di bidang tersebut [11]. Motivasi tinggi berarti mereka bersemangat untuk belajar dan mencapai tujuan akademik, sedangkan ketekunan menunjukkan bahwa mereka konsisten dalam usaha dan waktu yang mereka luangkan untuk belajar. Ketertarikan terhadap materi kuliah membantu mereka lebih terlibat dan aktif dalam proses

pembelajaran, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan prestasi akademis di mata kuliah Bahasa Inggris.

Motivasi dalam belajar adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk berusaha memahami, menguasai, dan menerapkan pengetahuan atau keterampilan. Ini bisa mencakup minat terhadap materi, tujuan akademis, keinginan untuk mencapai prestasi, atau pengaruh dari lingkungan sosial dan budaya. Motivasi yang tinggi seringkali mengarah pada keterlibatan yang lebih besar, ketekunan dalam menghadapi tantangan, dan hasil belajar yang lebih baik. Secara keseluruhan, motivasi berperan penting dalam menentukan seberapa efektif seseorang belajar dan berkembang [12]. Penanda motivasi belajar meliputi keterlibatan, kesesuaian, rasa percaya diri, dan kepuasan. Baik di kelas maupun dalam perkembangan individu siswa, motivasi intrinsik sangat penting [13]. Dengan inspirasi yang tepat, siswa dapat membuat belajar menjadi menyenangkan dan menarik, yang pada gilirannya meningkatkan suasana hati dan kehadiran mereka di kelas. Di sisi lain, kemahiran dan penguasaan bahasa Inggris siswa akan menurun jika tidak ada dorongan intrinsik untuk belajar. Sikap dan tindakan siswa terhadap pembelajaran dipengaruhi oleh tingkat motivasi mereka, yang pada gilirannya memengaruhi kepercayaan diri mereka dalam belajar. Bersama dengan variabel lain yang menentukan efektivitas pembelajaran, seperti keterampilan instruktur dan materi pengajaran yang digunakan, hal ini dengan jelas menunjukkan bahwa motivasi merupakan komponen yang sangat memengaruhi proses pembelajaran siswa [14]. Strategi untuk meningkatkan motivasi, seperti memberikan umpan balik positif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sangat penting untuk mendorong siswa agar terus berusaha. Dengan menggabungkan metode pembelajaran yang tepat dan strategi untuk meningkatkan motivasi, siswa akan lebih mampu memahami dan menggunakan bahasa Inggris secara efektif. Penelitian lebih lanjut dan pengembangan metode inovatif juga diperlukan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di berbagai tingkat pendidikan.

Jika dilihat berdasarkan dengan latar belakang diatas maka penting untuk mengembangkan metode pembelajaran yang interaktif dan relevan, serta meningkatkan motivasi mahasiswa, agar mereka dapat lebih memahami materi dan meningkatkan keterampilan bahasa Inggris secara efektif. Dukungan dari dosen,

mahasiswa, dan perguruan tinggi sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi tinggi dan ketekunan mahasiswa berkontribusi pada prestasi akademis yang lebih baik, sehingga upaya untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran menjadi kunci untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang sejenis adalah tentang kondisi mahasiswanya sebagai sampel dalam penelitian ini, karena di kampus ITBKPP kebanyakan mahasiswanya adalah orang-orang asli Papua yang belum terbiasa dengan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-harinya.

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1. Jenis Penelitian**

Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif kausal. Dalam penelitian kuantitatif, variabel diukur secara numerik dan data dianalisis menggunakan proses statistik untuk mengevaluasi ide-ide terkini [15]. Untuk menggambarkan pendapat, perilaku, dan sifat masyarakat, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian survei untuk mengumpulkan sampel dari masyarakat.

### **2.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Institut Teknologi dan Bisnis Karya Pembangunan Papua (ITBKPP). Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah bulan Agustus hingga Oktober 2024.

### **2.3. Populasi dan Sampel (Teknik Sampling)**

Populasi adalah kategori luas yang mencakup semua contoh hal apa pun dengan serangkaian sifat tertentu [16]. Teknik sampling merupakan teknik ada beberapa prosedur pengambilan sampel yang digunakan peneliti saat memilih sampel untuk penelitian mereka. Pengambilan sampel probabilitas dan pengambilan sampel nonprobabilitas adalah dua kategori utama yang termasuk dalam metode pengambilan sampel [17].

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel probabilitas digunakan. Metode ini memastikan bahwa setiap elemen atau anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai

sampel. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel jenuh, yang menghasilkan 76 partisipan dalam sampel.

#### 2.4. Teknik Pengumpulan Data

Data primer digunakan dalam sumber data penelitian ini. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan dengan cara mendatangi langsung sumbernya, atau pihak pertama [18]. Oleh karena itu, kuesioner daring digunakan sebagai strategi pengumpulan data untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini. Peneliti memanfaatkan data primer yang dikumpulkan melalui penelitian lapangan, yang melibatkan tinjauan langsung oleh anggota masyarakat. Informasi responden yang dikumpulkan dari survei ditujukan langsung kepada mahasiswa ITBKPP di Institut Teknologi dan Bisnis Pembangunan Papua.

#### 2.5. Teknik Analisis Data

Dengan penggunaan perangkat lunak paket statistik untuk ilmu sosial (SPSS), penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif berdasarkan strategi analisis regresi linier berganda, sambil menangani variabel-variabel yang bersifat dependen.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Uji normalitas

Tujuan dari uji kenormalan adalah untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal. Uji Kolmogorov Smirnov digunakan. Jika nilai p lebih besar dari 0,05, kita katakan bahwa data mengikuti distribusi normal. Berikut adalah hasil pengujiannya pada tabel 1:

Tabel 1 Uji normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,200	Normal

Sumber data : data diolah 2024

Semua variabel dependen dan independen menunjukkan  $> 0,05$ , yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, menurut temuan uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov, yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200.

#### 3.2. Uji Multikolinieritas

Bila dua atau lebih variabel independen memiliki hubungan linier atau hampir linier, hal ini disebut uji multikolinieritas. Diharapkan variabel dependen akan berkorelasi dengan variabel independen dalam model regresi. Jika Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1, multikolinieritas mungkin terlihat. Pemeriksaan asumsi multikolinieritas menghasilkan hasil pada tabel 2:

Tabel 2 Uji multikolinieritas

Variabel	toleransi	VIF	Ket
Metode pembelajaran (X1)	0.999	1.001	Tidak terjadi multikolinieritas
Motivasi belajar (X2)	0.999	1.001	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber data : data diolah 2024

Nilai VIF untuk variabel X1 dan X2 masing-masing adalah 1,001 dan 1,101, dengan nilai toleransi 0,999, seperti yang ditunjukkan dalam uji asumsi multikolinieritas. Karena nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1, hasil uji menunjukkan bahwa penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinieritas.

#### 3.3. Uji f

Untuk mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan, maka digunakan uji f. Untuk penelitian ini diketahui nilai f tabel sebesar 3,49 yang lebih besar dari nilai f hitung yang dianggap berpengaruh secara simultan berdasarkan kriteria signifikansi uji simultan. Berikut ini adalah hasil uji f pada tabel 3:

Tabel 3 Uji f

	f hitung	Sig.
Regression	3.805	0.042

Sumber data : data diolah 2024

Nilai f yang dihitung adalah  $3,80 > 3,49$ , seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji f. Tampaknya  $H_0$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa (X1) dan (X2) keduanya memiliki pengaruh yang substansial terhadap (Y). Artinya, variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen yang termasuk dalam model regresi sekaligus.

### 3.4 Uji t

Tujuan dari uji-t adalah untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen. Untuk melakukan pengujian, bandingkan nilai-t yang dihitung dengan tabel-t menggunakan tingkat signifikansi atau tingkat risiko kurang dari 0,05. Efek parsial didefinisikan sebagai nilai-t yang dihitung lebih besar dari nilai tabel-t; dalam kasus ini, nilai tabel-t adalah 1,66.

Tabel 4 uji t

Variabel	t-hitung	Sig.
Metode pembelajaran (X1)	1.868	.041
Motivasi (X2)	1.858	.007

Sumber data : data diolah 2024

Dari data dalam tabel 4, kita dapat menyimpulkan bahwa t-hitung untuk variabel teknik pembelajaran (x1) adalah 1,868, yang lebih tinggi dari nilai t-tabel sebesar 1,66. juga memiliki nilai Sig yang lebih rendah dari 0,05, yaitu 0,04. Oleh karena itu, variabel teknik pembelajaran berdampak signifikan terhadap tantangan pemahaman siswa.

Lebih lanjut, nilai t-hitung sebesar 1,858 untuk variabel motivasi pembelajaran lebih tinggi dari nilai t-tabel sebesar 1,66, yang sudah diketahui. serta Sig (0,00) kurang dari 0,05. Perjuangan siswa untuk memahami konten, oleh karena itu, secara signifikan dipengaruhi oleh variabel motivasi.

Dalam hal membangun tenaga kerja yang kuat, pendidikan adalah raja. Dalam dunia yang saling terhubung saat ini, fasih berbahasa Inggris adalah bakat yang sangat dihargai baik di sektor profesional maupun akademis. Masalahnya adalah banyak siswa berjuang untuk memahami konsep, terutama di kelas bahasa Inggris. Dalam penelitian ini, dapat dilihat dari hasil perhitungan yang telah dilakukan di atas bahwa:

#### a. Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Kesulitan Mahasiswa Dalam Memahami Materi Mata Kuliah Bahasa Inggris.

Nilai t sebesar 1,868 untuk variabel teknik pembelajaran (x1) disimpulkan dari data yang ditampilkan dalam tabel. Terdapat perbedaan antara angka ini dan nilai t tabel sebesar 1,66. Sederhananya, cara informasi disajikan kepada siswa sangat memengaruhi kemampuan mereka untuk memahami materi pelajaran. Selain itu, nilai signifikansi yang dihitung (Sig) sebesar 0,04

lebih rendah daripada ambang signifikansi yang umumnya digunakan sebesar 0,05. Temuan tersebut menunjukkan hubungan yang kuat dan konsisten antara variabel teknik pembelajaran dan tantangan siswa, yang menunjukkan bahwa keduanya bukan hasil dari kebetulan belaka.

Fakta ini memberikan kredibilitas pada klaim bahwa pilihan pedagogis memiliki dampak langsung pada kapasitas siswa untuk memahami konten kursus. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laili [19], yang menurutnya, pendekatan pengajaran memengaruhi tantangan siswa. Terkait dengan Penguasaan Konten Kursus Agar siswa yang bercita-cita menjadi guru dapat belajar secara efisien, profesor di pendidikan tinggi memerlukan rencana untuk proses pembelajaran. Sebagai bagian dari tanggung jawab mereka, profesor harus menjadi ahli dalam berbagai cara menyampaikan konten kursus.

Implikasi dari temuan ini sangat penting bagi lembaga pendidikan. Dengan memahami bahwa metode pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa, institusi dapat mengevaluasi dan memperbaiki strategi pengajaran yang digunakan. Penyesuaian dalam metode pengajaran, seperti penggunaan pendekatan interaktif, diskusi kelompok, atau penggunaan teknologi, dapat membantu mengurangi kesulitan yang dialami mahasiswa.

#### b. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kesulitan Mahasiswa Dalam Memahami Materi Mata Kuliah Bahasa Inggris

Pemeriksaan data dari penelitian ini mengungkap korelasi kuat antara kurangnya minat siswa dalam belajar dan kesulitan mereka untuk memahami konsep. Ada perbedaan yang cukup substansial dalam dampak motivasi terhadap tantangan belajar, seperti yang ditunjukkan oleh nilai t sebesar 1,858, yang melampaui nilai t tabel sebesar 1,66. Bukti seperti ini menunjukkan bahwa dorongan intrinsik siswa untuk belajar merupakan komponen kunci dalam kapasitas mereka untuk mengingat informasi. Jelas bahwa temuan ini bukan kebetulan, tetapi mencerminkan dampak yang konstan, menurut nilai signifikansi yang sangat rendah (Sig) (0,00). Sederhananya, ketika siswa sangat termotivasi untuk belajar, mereka cenderung tidak kesulitan memahami konten. Implikasi untuk desain teknik belajar berlimpah, karena meningkatkan dorongan intrinsik siswa mungkin merupakan jawaban untuk mengurangi prevalensi

ketidakmampuan belajar. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Sulaiman [11], menurut penelitian, motivasi belajar sangat memengaruhi kesulitan belajar. Artinya, siswa akan lebih mudah belajar jika mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Sederhananya, jika siswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka akan lebih mudah memahami materi pelajaran.

Implikasi dari hasil penelitian ini sangat penting dalam konteks pendidikan. Pertama, pengajar perlu mengembangkan metode pengajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, seperti teknik yang lebih interaktif dan relevan materi dengan kehidupan nyata. Lebih jauh lagi, sekolah hendaknya berupaya menyediakan suasana kelas yang ramah di mana anak-anak dapat bersantai dan berkonsentrasi pada pelajaran mereka. Dosen juga perlu dilatih untuk memahami pentingnya motivasi dalam belajar dan diberikan strategi untuk mengenali serta menangani masalah motivasi yang mungkin dihadapi mahasiswa. Program atau kegiatan khusus yang fokus pada peningkatan motivasi belajar, seperti seminar dan sesi mentoring, dapat dirancang untuk lebih mendukung mahasiswa. Terakhir, penilaian efek program yang sering sangat penting, seperti halnya studi lebih lanjut untuk mengidentifikasi elemen potensial yang memengaruhi motivasi dan tantangan belajar. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kesulitan mahasiswa dalam memahami materi dapat diminimalisir, sehingga meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

### **c. Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Kesulitan Mahasiswa Dalam Memahami Materi Mata Kuliah Bahasa Inggris**

Pembahasan mengenai hasil pengujian uji F ini sangat relevan untuk memahami dinamika hubungan antar variabel dalam model regresi yang dianalisis. Dengan membandingkan nilai F tabel sebesar 3,49 dengan nilai F hitung sebesar 3,80, kita menemukan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $X_1$  dan  $X_2$  memiliki dampak yang cukup besar terhadap  $Y$ , variabel dependen, pada saat yang bersamaan.

Signifikansi pengujian ini terletak pada fakta bahwa pengujian ini mengungkap bagaimana variabel independen ini tidak hanya bekerja secara independen, tetapi juga berinteraksi satu sama lain, sehingga memengaruhi perubahan

yang terjadi pada variabel dependen. Ketika kedua variabel independen ini dianalisis secara bersamaan, pengaruh mereka terhadap variabel dependen menjadi lebih jelas dan kuat. Ini juga berarti bahwa dalam konteks praktis, mengabaikan salah satu variabel independen dalam analisis dapat mengarah pada pemahaman yang tidak lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi variabel terikat.

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Baiq [21], strategi pembelajaran dan dorongan intrinsik berperan dalam seberapa baik siswa mengingat informasi. Karena setiap siswa unik dan setiap kelas memiliki sumber dayanya sendiri, penting untuk menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan setiap siswa guna memaksimalkan potensi mereka dalam belajar.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar, pendidik harus menggabungkan strategi pembelajaran yang efektif dengan inisiatif untuk meningkatkan motivasi siswa. Hal ini akan memungkinkan pendekatan pendidikan yang lebih holistik. Selain itu, sekolah harus peka terhadap sifat siswa dan materi pelajaran dengan menilai dan menyesuaikan praktik pedagogis mereka secara berkala. Untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memilih dan melaksanakan pendekatan yang sesuai, para profesor juga harus mendapatkan pelatihan tentang pentingnya kedua faktor ini dan cara memaksimalkannya di kelas. Untuk mendorong motivasi tingkat tinggi, penting untuk menyediakan lingkungan belajar yang kondusif yang memanfaatkan teknologi dan aktivitas interaktif.

Terakhir, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menentukan pendekatan terbaik dalam berbagai lingkungan dan untuk menyelidiki elemen lain yang memengaruhi tantangan belajar siswa.

## **IV. Kesimpulan**

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan teknik belajar berdampak signifikan terhadap tantangan siswa dalam memahami topik pelajaran bahasa Inggris. Kombinasi motivasi yang kuat dan strategi belajar yang efisien dapat meringankan kesulitan belajar. Temuan uji F menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki efek bersama. Oleh karena itu, sangat penting untuk menilai dan memodifikasi metode pengajaran sekaligus meningkatkan motivasi siswa untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar secara umum.

## V. Ucapan terima kasih

Penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini. Pertama-tama, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua profesor dan pembimbing yang telah mendampingi kami di setiap langkah dan sangat membantu kami dalam penelitian ini. Selain itu, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada para mahasiswa yang telah setuju untuk mengikuti survei dan berbagi pendapat jujur mereka sehingga kami dapat menarik kesimpulan yang berarti. Selain itu, kami berterima kasih kepada rekan kerja yang telah memberikan kritik dan rekomendasi yang bermanfaat. Lembaga akademis yang telah menyediakan fasilitas dan bantuan logistik bagi kami selama penelitian ini juga sangat kami hargai. Kami hanya dapat berharap bahwa upaya ilmiah dan pedagogis di masa mendatang akan memperoleh manfaat dari temuan penelitian ini.

## VI. Daftar Pustaka

- [1] Lulu and Mutiarani, "Kompleksitas Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Internasional di Negara Non-Bahasa Inggris," pp. 2843–2853, 2024.
- [2] Susiati, "Changes in the English Learning Process for Jayapura Papua Students due to the Covid-19 Pandemic," *Literature Soc. Impact Cult. Stud.*, vol. 4, no. 1, pp. 372–380, 2022.
- [3] Susiati, "The Comparison Of Teaching English Grammar Between Formal And Non Formal Educational Institution A Case of Class A Semester II of Nursing Program in Stikes Jayapura in The Academic Year of 2010/2011 and The ABC English Course Sentani in The Academic Year," *J. Din.*, vol. 1, no. 12, 2018.
- [4] S. W. B and S. Candraningsih, *Learning Difficulties in Understanding English Materials of Mathematics Education Students*. Atlantis Press SARL, 2023. doi: 10.2991/978-2-494069-39-8.
- [5] N. Afzal, "A Study on Vocabulary-Learning Problems Encountered by BA English Majors at the University Level of Education," *Arab World English J.*, vol. 10, no. 3, pp. 81–98, 2019, doi: 10.24093/awej/vol10no3.6.
- [6] M. Hasan, T. K. Harahap, Susanti, and U. Khasanah, *Teori dan Inovasi Pendidikan*. 2021.
- [7] P. Puspitorini, P. B. Inggris, A. Info, and A. History, "Peran Perencanaan Pembelajaran dalam Optimalisasi Mengajar Guru Bahasa Inggris," *JlIP (Jurnal Ilm. Ilmu Pendidikan)*, vol. 5, no. November, pp. 4649–4655, 2022.
- [8] Hajarudin, "Model Pembelajaran Bahasa Inggris Mahasiswa Stie Ganesha," *Khatulistiwa J. Pendidik. dan Sos. Hum.*, vol. 2, no. 3, pp. 188–197, 2022, doi: 10.55606/khatulistiwa.v2i3.1176.
- [9] P. (2017) Ekayani, "Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa," *researchgate*, no. March, 2017, [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/315105651>
- [10] T. Titin, A. Yuniarti, A. P. Shalihah, D. Amanda, I. L. Ramadhini, and V. Virnanda, "Memahami Media Untuk Efektifitas Pembelajaran," *JUTECH J. Educ. Technol.*, vol. 4, no. 2, pp. 111–123, 2023, doi: 10.31932/jutech.v4i2.2907.
- [11] R. H. M. M. Takrim, "Pengaruh Kompetensi Dosen, Motivasi, dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Inggris," *Econ. Digit. Bus. Rev.*, vol. 1, no. 2, pp. 90–101, 2020.
- [12] A. Muhammad and W. Hakmi, "Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa," *Uluwul Himmah Educ. Res. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–15, 2024, [Online]. Available: <https://irbijournal.com/index.php/uherj/index>
- [13] Rani, "Kesulitan Mahasiswa dalam Mempelajari Bahasa Inggris dan Faktor yang Mempengaruhinya," *J. Ris. Sos. Hum. dan Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 135–152, 2023, doi: 10.56444/soshumdik.v2i2.820.
- [14] E. Daayah and Y. Yulinar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswanon-Pendidikan Bahasa Inggris," *J. Serambi Ilmu*, vol. 30, no. 2, p. 196, 2018, doi: 10.32672/si.v30i2.761.

- [15] M. M. Ali, T. Hariyati, M. Y. Pratiwi, and S. Afifah, "Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian," *Educ. Journal*.2022, vol. 2, no. 2, pp. 1–6, 2022.
- [16] A. Nu, Fadilah, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *J. Kaji. Islam Kontemporer*, vol. 14, no. 1, pp. 15–31, 2017, doi: 10.21070/2017/978-979-3401-73-7.
- [17] S. Divakar, "Determination of Sample Size and Sampling Methods in Applied Research," *Proc. Eng. Sci.*, vol. 3, no. 1, pp. 25–32, 2021, doi: 10.24874/pes03.01.003.
- [18] A. J. Bingham, "From Data Management to Actionable Findings: A Five-Phase Process of Qualitative Data Analysis," *Int. J. Qual. Methods*, vol. 22, pp. 1–11, 2023, doi: 10.1177/16094069231183620.
- [19] H. Laili, "Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Kemampuan Mahasiswa dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran," vol. 1, no. September, pp. 131–149, 2017.
- [20] Sulaiman, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistik Sosial," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 6, pp. 1122–1136, 2022.
- [21] Baiq, "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 4, pp. 212–221, 2017.